
Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Saraswati Novi Yuliantoputri^{1*}, Dahli Suhaeli²

Manajemen / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang,
Indonesia

*email: saraswatinovi28@gmail.com

DOI: [10.31603/bmar.v2i2.6784](https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.6784)

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh likuiditas, profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur untuk subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. Jumlah sampel yang dapat diolah dalam penelitian ini berdasarkan metode purposive sampling adalah 25 perusahaan dikalikan tahun pengamatan sehingga diperoleh 75 data. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan corporate social responsibility secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan secara parsial likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak dan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: *Likuiditas; Profitabilitas; Corporate Social Responsibility; Agresivitas Pajak*

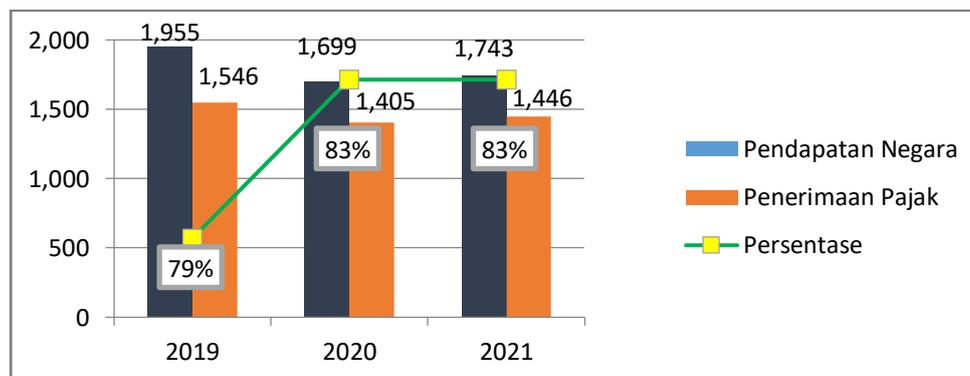
Abstract :

This study aims to examine and analyze how much liquidity, profitability and corporate social responsibility influence fiscal aggression. The sample in this study is a food and beverage subsector listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2020. The number of in this study based on the purposive sampling method is 25 companies multiplied by the observation year to obtain 75 data. The data analysis method in this study used multiple linear regression. The results of this study indicate that liquidity, profitability and corporate social responsibility simultaneously have a significant effect on fiscal aggression. Meanwhile, liquidity and partial profitability have a negative and significant effect on fiscal aggression, and corporate social responsibility has a positive and insignificant effect on fiscal aggression.

Keywords: *Liquidity; Profitability; Corporate Social Responsibility; Tax Aggressiveness*

1. Pendahuluan

Bunyi pasal 1 (1) UU no. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah iuran wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak digunakan untuk mendukung kemampuan keuangan negara guna melaksanakan program berupa pembangunan infrastruktur serta berbagai fasilitas umum lainnya. Berdasarkan data realisasi pendapatan negara yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui bahwa porsi pendapatan negara yang berasal dari penerimaan pajak sangat besar, terlampir dalam [Gambar 1](#) Kontribusi Penerimaan Pajak Terhadap Pendapatan Negara:



Sumber: BPS, 2021

Gambar 1 Kontribusi Penerimaan Pajak Terhadap Pendapatan Negara

Berdasarkan [Gambar 1](#) Kontribusi Penerimaan Pajak Terhadap Pendapatan Negara, kontribusi penerimaan pajak terhadap pendapatan negara Indonesia selalu berada diatas 79% setiap tahunnya. Hal ini berarti pendapatan negara didominasi oleh penerimaan pajak, maka dapat dikatakan bahwa pajak mampu menjadi sumber penerimaan utama atau tulang punggung dalam roda pemerintahan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Di negara Indonesia, pajak memiliki dua sumber yaitu perorangan serta perusahaan. Industri yang paling banyak berkontribusi terhadap devisa adalah industri makanan dan minuman. Berdasarkan data dari BPS, industri makanan mengalami kenaikan nilai ekspor sebesar 8 persen yaitu mencapai USD 11,4 miliar selama 5 bulan yaitu dari bulan Januari hingga bulan Mei 2020, dibandingkan capaian nilai ekspor tahun 2019 pada periode yang sama sebesar USD 10,5 miliar ([Ramadhani, 2020](#)). Data ini menunjukkan bahwa meskipun keadaan perekonomian tengah dilanda pandemi Covid-19, namun kinerja ekspor dari industri makanan dan minuman tetap menunjukkan kinerja yang memuaskan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan industri makanan serta minuman cukup stabil, prospeknya menguntungkan untuk masa sekarang hingga masa depan.

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu timbulnya perbedaan akan kepentingan yang terjadi diantara pemerintah dengan perusahaan. Pemerintah melakukan usaha memperoleh pajak sebesar-besarnya dengan meningkatkan target perpajakan dari tahun ke tahun. Namun hal ini bertolak belakang dengan pelaku bisnis, mereka selalu berusaha untuk membayar pajaknya seminimal mungkin agar dapat memaksimalkan laba bersih. Fenomena ini diperkuat oleh hasil penelitian milik [Sidik & Suhono \(2020\)](#) dan [Wahyu Leksono et al., \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan tersebut merupakan hal yang wajar, pemerintah berusaha menaikkan pajak karena penerimaan pajak akan menentukan besaran APBN sedangkan

perusahaan berusaha untuk menghindari beban pajak karena mereka menganggap bahwa pajak merupakan beban investasi.

Setiap tahunnya, pelaksanaan target penerimaan pajak masih dibawah target yang ditentukan. Rendahnya realisasi penerimaan pajak tentu menyebabkan pertanyaan, apakah perusahaan melakukan agresivitas atau pemerintah yang belum mampu melakukan pemungutan secara maksimal. Tabel 1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak adalah data penerimaan pajak yang diterbitkan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dalam APBN Kita:

Tabel 1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak
(Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Persentase	Rasio
2018	1.424	1.315,90	92,41%	8,8
2019	1.578,56	1.332,10	84,39%	8,4
2020	1.198,82	1.069,98	89,25%	6,9

Sumber: Kemenkeu, data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak, terjadi penurunan penerimaan pajak. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2020. Hal ini disebabkan adanya pandemi yang mengguncang sektor industri sehingga mengakibatkan penurunan penerimaan pajak. Dalam tiga tahun terakhir, target pencapaian penerimaan pajak tidak pernah tercapai, hal ini mungkin disebabkan oleh agresivitas pajak, dan penyebabnya adalah perusahaan. Penelitian yang berkaitan dengan agresivitas dari pajak serta variabel yang mempengaruhi agresivitas dari pajak sudah diteliti sebelumnya. Tetapi, hasil yang diungkapkan berbeda-beda, hal ini tentu mencerminkan adanya inkonsistensi hasil juga celah dari teori yang dapat dilakukan pembuktian secara empiris. Penelitian [Dharmayanti \(2018\)](#) mengungkapkan bahwa likuiditas memberikan pengaruh yang signifikan serta positif dalam agresivitas pajak. Tetapi bertentangan dengan sebuah penelitian dari [Liani dan Saifudin \(2020\)](#) yang mengungkapkan agresivitas pajak belum dipengaruhi oleh adanya likuiditas.

[Wahyu Leksono et al., \(2019\)](#) menunjukkan, profitabilitas berdampak negatif untuk agresivitas dari pajak. Percobaan tersebut berbeda [Dharmayanti \(2018\)](#), profitabilitas berdampak positif seta tidak signifikan untuk agresivitas pajak. Penelitian [Wardani & Purwaningrum \(2018\)](#), CSR belum signifikan berdampak untuk agresivitas dari pajak. Hal tersebut bertentangan terhadap percobaan oleh [Siregar \(2019\)](#) yaitu menyatakan CSR memberikan pengaruh yang negatif untuk agresivitas pajak.

2. Metode

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 berjumlah 30 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2018 hingga 2020. Berdasarkan metode tersebut, diperoleh 25 data perusahaan yang diakumulasi selama periode pengamatan sehingga total sampel adalah 75 data pengamatan.

Data Penelitian

Sumber data adalah laporan tahunan yang diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id serta beberapa website yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini menggunakan data sekunder, maka metode perolehan datanya menggunakan metode penelitian arsip (*archival data analysis*) yang mana memuat kejadian masa lalu (historis) dengan memperhitungkan rasio agresivitas pajak, likuiditas dan profitabilitas serta mencatat skor pengungkapan CSR perusahaan sampel.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Agresivitas Pajak

Mengacu pada penelitian milik [Kurniawati \(2019\)](#) agresivitas pajak adalah strategi penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan melalui peraturan yang diperbolehkan atau dengan memanfaatkan kelemahan hukum. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

2. Likuiditas

Mengacu pada penelitian milik [Liani & Saifudin \(2020\)](#) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Profitabilitas

Mengacu pada penelitian milik [Hidayat & Fitria \(2018\)](#) profitabilitas merupakan ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

4. Corporate Social Responsibility

Mengacu pada penelitian milik [Maria et al., \(2018\)](#) CSR merupakan bentuk tanggungjawab sosial perusahaan terhadap konsumen. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{CSRDi} = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan}}{91}$$

Analisis Data

[Suharyadi dan Purwanto \(2016: 226\)](#) Analisis ini merupakan metode pengujian pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. [Ghozali \(2013:97\)](#)

mengemukakan bahwa akurasi fungsi regresi dapat diukur secara statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software Statistical Program of Special Sciences* (SPSS) versi 25. Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu harus dilakukan uji hipotesis klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Agresivitas Pajak
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien variabel independen
X_1	= Likuiditas
X_2	= Profitabilitas
X_3	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
e	= Standar Error

3. Hasil dan pembahasan

Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Objeknya adalah total 30 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2020. Teknik *sampling* target digunakan untuk mengekstrak sampel menurut standar perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan selama tiga tahun, tidak lebih dari satu tahun. Dengan kriteria yang diuraikan diperoleh 25 data perusahaan yang diakumulasi selama periode pengamatan sehingga total sampel adalah 75 data pengamatan. Adapun daftar 25 perusahaan yaitu pada [Tabel 2. Sampel Penelitian](#)

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul
4	CAMP	Campina Es Krim
5	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta
8	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya
10	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofood CBP
12	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
13	INDF	Indofood
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia
15	MYOR	Mayora Indah
16	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
17	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga
19	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo
20	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
21	SKLT	Sekar Laut
22	STTP	Siantar Top
23	TBLA	Tunas Baru Lampung
24	TPSF	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
25	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry&Trading Co Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Statistik Deskriptif

Akan memperlihatkan jumlah data selama penelitian beserta dengan rata-rata dan sebagainya. Hasil olah data dapat dilihat dalam [Tabel 3](#). Statistik Deskriptif:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	75	0	99	4	11.379
Profitabilitas	75	0	1	0	0.132
CSR	75	0	1	1	0.189
Agresivitas Pajak	75	0	687	38	79.201
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data diolah, 2022

1. Agresivitas Pajak

Mempunyai angka paling kecil 0 serta angka paling besar 687 serta nilai mean 38. Data tersebut mengidentifikasi bahwa rata-rata keseluruhan sampel mempunyai agresivitas pajak yang rendah yaitu sebesar 38. Hal ini mencerminkan rendahnya rencana pelanggaran pengabaian pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan.

2. Likuiditas

Mempunyai nilai yang minimum 0 serta nilai yang maksimum 99 dan nilai rata 4. Data tersebut mengidentifikasi bahwa rata-rata sampel mempunyai likuiditas yang rendah yaitu sebesar 4. Hal ini mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam melakukan pembayaran terhadap kewajiban mereka yang berjangka waktu pendek tergolong rendah.

3. Profitabilitas

Memiliki nilai yang minimum 0 serta nilai yang maksimum 1 dan nilai rata 0. Data tersebut mengidentifikasi bahwa rata-rata sampel mempunyai profitabilitas yang rendah yaitu sebesar 0. Hal ini mencerminkan rendahnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama 3 tahun terakhir.

4. *Corporate Social Responsibility*

Mempunyai angka terkecil 0 dan terbesar 1 serta nilai mean 1. Data tersebut mengidentifikasi bahwa rata-rata sampel mempunyai CSR tinggi yaitu sebesar

1. Hal ini mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab sosial terhadap konsumen.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std.	
	Deviation	4.04946136
Most Extreme Differences	Absolute	0.073
	Positive	0.070
	Negative	-0.073
Test Statistic		0.073
Asymp. Sig (2-tailed)		0.200

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Jumlah data pengolahan pertama kali yaitu sebanyak 75, namun pada saat pengujian diketahui nilai signifikansinya hanya sebesar 0,000 artinya kurang dari 0,05. Hal ini mencerminkan data residual tidak terdistribusi dengan normal, sehingga harus dilakukan pengobatan. Pengobatan dilakukan dengan cara menghilangkan data *outlier* menggunakan metode *z score* sehingga diperoleh N atau jumlah data olahan sebanyak 57. Setelah data outlier dihilangkan dan dilakukan pengujian ulang dengan cara yang sama, diperoleh nilai signifikansi diatas 0,05 yang berarti pengobatan berhasil dilakukan sehingga dapat dinyatakan data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Data dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 (Ghozali, 2013:105). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dalam Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Likuiditas (X1)	0.986	1.014
Profitabilitas (X2)	0.831	1.204
CSR (X3)	0.820	1.219

Sumber : Data diolah, 2022

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan uji *glejser*. Hasil uji terlihat dalam Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3.008	1.089		2.835	0.007
Likuiditas (X1)	-0.025	0.029	-0.120	-0.869	0.389
Profitabilitas (X2)	-0.538	2.809	-0.028	-0.192	0.849
CSR (X3)	0.094	2.346	0.006	0.040	0.968

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas hasil uji, diperoleh nilai signifikansi diatas 0,05 hal menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak berpengaruh statistik serta signifikan kepada variabel *absolute residual*, artinya model regresi yang digunakan tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *autokorelasi Durbin Watson*. Hasilnya terlihat dalam [Tabel 7](#). Hasil Uji Autokorelasi:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.154	0.24	0.006	4.03302549	1.986

Sumber: Data diolah, 2022

Mengacu pada tabel Durbin-Watson tingkatan signifikansi 0,05 sampel berjumlah 57 ($n = 57$) serta jumlah variabel ($k=3$) diperoleh nilai dari $dU = 1,684$ dan $4-dU = 2,316$ ($4-1,684$). Dapat diketahui nilai Durbin-Watson 1,986, yang mana berada antara dU serta $4-dU$, jadi kesimpulannya data pengamatan terbebas dari gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Mengacu pada hasil analisis regresi berganda di data pengamatan, didapatkan nilai koefisien terlihat di [Tabel 8](#). Hasil Koefisien Regresi:

Tabel 8. Hasil Koefisien Regresi

Variabel	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	21.635	1.608			13.452	0.000
Likuiditas (X1)	-0.189	0.042	-0.505		-4.482	0.000
Profitabilitas (X2)	-10.932	4.147	-0.315		-2.636	0.011
CSR (X3)	2.609	3.464	0.091		0.753	0.455

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan [Tabel 8](#). Hasil Koefisien Regresi diatas, maka persamaan regresi pada penelitian ini yaitu: **Agresivitas Pajak = 21,635 - 0,189Likuiditas - 10,932Profitabilitas + 2,609CSR + 1,608**

1. Nilai konstanta sebesar 21,635 berarti jika likuiditas, profitabilitas dan CSR stabil, jadi *mean* tingkatan agresivitas pajak adalah 21,635
2. Likuiditas nilainya -0,189 berarti likuiditas naik satu satuan, agresivitas pajak menurun 0,189
3. Profitabilitas nilainya -10,932 berarti profitabilitas naik satu satuan, agresivitas pajak menurun 10,932
4. CSR nilainya 2,609 berarti CSR naik satu satuan, agresivitas pajak naik 2,609

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam [Tabel 9](#). Hasil Uji Determinasi:

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.590	0.348	0.310	4.14683	1.980

Sumber: Data diolah, 2022

b. Uji Simultan

Uji simultan dilihat dari F-hitung dengan signifikansi 0,05 atau 5%. Derajat kebebasan pembilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut ($df = n-k-1$). Hasil uji F dapat dilihat dalam [Tabel 10](#). Hasil Uji F:

Tabel 10. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	476.994	3	158.998	9.246	0.000
	Residual	894.202	52	17.196		
	Total	1371.196	55			

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10. Hasil Uji F F_{hitung} 9,246 dan F_{tabel} mengacu pada $df_1=k=3$ serta $df_2 = n-k-1 = 52$ didapatkan F_{tabel} 2,78. Ini memperlihatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,246 > 2,78$) dengan tingkatan signifikansi tidak lebih besar dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak serta **H_1 diterima**, berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan diantara variabel likuiditas, profitabilitas dan CSR terhadap agresivitas dari pajak. Oleh karena itu model dari penelitian seperti ini tergolong *Goodness of Fit*.

c. Uji Parsial

Mengacu pada t tabel dengan derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan derajat kebebasan $df = n-1$, maka $df = 56- 1 = 55$, maka diperoleh t tabel sebesar 2,004. Ringkasannya dapat dilihat pada Tabel 11. Hasil Uji t:

Tabel 11. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
Likuiditas (X1)	-4.482	-2.004	0.000	H_2 diterima
Profitabilitas (X2)	-2.636	-2.004	0.011	H_3 ditolak
CSR (X3)	0.753	2.004	0.455	H_4 ditolak

Sumber: Data diolah, 2022

a) Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Mengacu pada pengujian $t_{hitung} = -4,482 > t_{tabel} = -2,004$ serta $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Berarti likuiditas berdampak negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, maka **H_2 diterima**.

b) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Mengacu pada hasil dari pengujian, $t_{hitung} = -2,636 > t_{tabel} = -2,004$ serta $p\text{-value} = 0,011 < \alpha = 0,05$. Berarti profitabilitas berdampak negatif dan signifikan kepada agresivitas pajak jadi **H_2 ditolak**.

c) Pengaruh CSR Terhadap Agresivitas Pajak

Mengacu pada hasil pengujian, $t_{hitung} = 0,753 < t_{tabel} = 2,004$ dan $p\text{-value} = 0,455 > \alpha = 0,05$. Berarti CSR berdampak positif dan tidak signifikan kepada agresivitas pajak jadi **H_4 ditolak**.

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan CSR Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan uji analisis regresi linier berganda, likuiditas, profitabilitas, dan CSR secara bersamaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya likuiditas, profitabilitas dan CSR telah dinyatakan layak dalam memprediksi agresivitas pajak. Likuiditas yang tinggi akan menyebabkan profitabilitas yang tinggi pula, karena profit merupakan dasar pengenaan pajak sehingga ketika profit tinggi, beban pajak yang ditanggung perusahaan juga akan tinggi. Salah satu upaya yang legal untuk mengurangi beban pajak yang tinggi atau yang sering disebut dengan *tax avoidance* adalah adanya program CSR. Hal ini jelas dituangkan dalam UU No.36 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa CSR dapat digunakan sebagai pengurangan penghasilan kena pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan [Herlinda & Rahmawati \(2021\)](#), [Ayem & Setyadi \(2019\)](#), [Kurniawati \(2019\)](#) serta [Fadli dan Kurnia \(2016\)](#), yang hasilnya likuiditas, profitabilitas serta CSR berdampak signifikan terhadap agresivitas pajak. Tetapi berlawanan oleh [Amalia \(2021\)](#) yang menyimpulkan tidak ada dampaknya terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa posisi likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Ini berarti likuiditas rendah akan meningkatkan agresivitas pajak. Likuiditas mencerminkan bahwa arus dari kas menjadi penting bagi perusahaan. Tidak maksimalnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi likuiditas memicu sikap agresif. Hasil penelitian ini sejalan dengan [Herlinda & Rahmawati \(2021\)](#) serta [Fadli et al., \(2016\)](#) yang hasilnya sama dengan penelitian ini. Namun bertentangan dengan [Amalia \(2021\)](#) yang hasilnya likuiditas berpengaruh tidak signifikan untuk agresivitas pajak, [Liani & Saifudin \(2020\)](#) menyatakan likuiditas tidak berdampak untuk agresivitas pajak, [Kurniawati \(2019\)](#) yang menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh

signifikan untuk agresivitas pajak dan [Dharmayanti \(2018\)](#) yang menguraikan likuiditas berdampak positif dan signifikan untuk agresivitas pajak.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan uji analisis regresi linier berganda, profitabilitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Ini berarti bahwa profitabilitas yang lebih rendah akan meningkatkan agresivitas pajak. Perusahaan harus membayar dividen yang besar kepada investor. Untuk mendapatkannya, perusahaan percaya bahwa pajak mengurangi pendapatan, yang mengurangi beban pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilaporkan oleh [Sagala Edison et al. \(2019\)](#) dan hasilnya sesuai dengan hasil penelitian ini. Namun hasilnya tidak sama dengan [Amalia \(2021\)](#) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dan [Dharmayanti \(2018\)](#) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan sedikit terhadap agresivitas pajak, termasuk [Andhari Sukartha \(2017\)](#), hasilnya berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

4. Pengaruh CSR Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya tingginya tingkat pengungkapan CSR, semakin tinggi pula agresivitas pajaknya dikarenakan CSR dilakukan dibawah pengelolaan perusahaan itu sendiri, maka pemerintah sulit untuk mendeteksi adanya kecurangan di dalamnya. Selain itu berlakunya UU Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan yang menyatakan jika uang CSR dapat dipergunakan untuk (PKP) atau *tax base* menjadi celah tersendiri untuk membenarkan sikap penghindaran pajak secara legal. Penelitian ini memperbaharui penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan karena mengungkapkan hasil yang berbeda. Bertentangan dengan [Kurniawati \(2019\)](#) serta [Sagala Edison., \(2019\)](#)

yang hasilnya CSR berdampak negatif dan signifikan untuk agresivitas pajak, [Maria et al., \(2018\)](#) yang hasilnya CSR berdampak positif dan signifikan untuk agresivitas pajak serta [Andhari Sukartha \(2017\)](#) menjelaskan CSR berdampak negatif untuk agresivitas pajak.

4. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh dari likuiditas, profitabilitas dan CSR terhadap agresivitas pajak. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan sampel 25 perusahaan, jadi total sampel adalah 75 perusahaan. Metode analisis adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Likuiditas profitabilitas dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, dan *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Referensi

- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 18(2017), 2115–2142. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/25794>
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Pajak Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>

- Dharmayanti, N. (2018). Pengaruh Likuiditas , Leverage dan Profitabilitas, Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang*, 21(3), 1–14. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Fadli, I., Ratnawati, V., & Kurnia, P. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1205–1219.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis*, 13(2), 157–168.
- Kurniawati, E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Profita*, 12(3), 408. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.004>
- Liani, A. V., & Saifudin, S. (2020). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity : Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak. *Solusi*, 18(2). <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2301>
- Maria, R. R., Dwi, Y., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia email : dwiyuliaa67@gmail.com / telp : + 6289512478401 Fakultas Ekonomi da. 24, 871–898.
- Ramadani, D. C., & Hartiyah, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(2), 238–247.

- Ramadhani, Pipit Eka. 2020. Industri Makanan dan Minuman Nasional Bakal Jadi Raja di ASEAN. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4283384/industri-makanan-dan-minuman-nasional-bakal-jadi-raja-di-asean> Diakses pada Minggu, 10 Oktober 2021 pukul 11:21
- Sagala Edison, Goh, T. S., & Nainggolan, J. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Kauntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(2012), 83–96.
- Sidik, P., & Suhono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 1045. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i11.p02>
- Siregar, S. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Inventory Intensity, Capital Intensity, Manajemen Laba, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 7–37.
- Suharyadi dan Purwanto. S.K. (2016). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat
- Wahyu Leksono, A., Stanto Albertus, S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(4), 301–314.
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.294>